

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Beban Kerja

2.1.1 Definisi Beban Kerja

Beban kerja perawat merupakan semua aktivitas yang dikerjakan perawat dalam satu shif kerja di unit pelayanan kesehatan. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan pada perawat, komunikasi perawat dengan klien yang tidak baik, ketidakberhasilan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya, ketidakpuasan kerja perawat, serta dapat menyebabkan keluarnya perawat dari tempat kerja .

Sedangkan Menurut (Indriatitia et al., 2022) beban kerja adalah perbedaan antara kemampuan seorang pekerja dengan tuntutan pekerja yang harus dihadapi. Selama aktivitas kerja, seseorang mengalami dua beban kerja, beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa pekerjaan yang berat, seperti: mengangkat beban, merawat, mendorong. Beban kerja psikologis dapat berupa tingkat pengetahuan profesional yang dimiliki individu dan tingkat prestasi kerja. apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi batas kemampuannya dapat mengakibatkan perawat tidak mampu untuk memenuhi atau menyelesaikan tugasnya bisa mengakibatkan terjadinya stress serta kecemasan pada perawat

2.1.2 Jenis Beban Kerja

Jenis-jenis beban kerja menurut (Pasaribu et al., 2021) dibagi menjadi dua, yaitu beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Pertama, beban kerja fisik berhubungan dengan beratnya suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dan membutuhkan energi dalam mengerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat dan dilayani, serta berapa banyak ranjang atau bed yang harus dipindahkan dalam sehari. Kedua, beban kerja psikologis berupa kemampuan yang harus dimiliki oleh perawat dalam melayani pasien. Jenis pekerjaan ini dapat berupa keahlian dalam melakukan tindakan medis, keahlian dalam mempengaruhi psikologi pasien dan keahlian dalam memanfaatkan berbagai peralatan medis.

2.1.3 Beban Kerja Perawat

Beban kerja merupakan kemampuan tubuh seorang perawat dalam mengemban tanggung jawab dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Mariana & Ramie,

2021). Beban kerja perawat dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara subjektif dan secara objektif. Beban kerja subjektif adalah beban kerja yang dilihat dari sudut pandang atau persepsi perawat sedangkan beban kerja objektif merupakan keadaan yang nyata yang ada dilapangan (Martyastuti et al., 2019)

2.1.4 Dampak Beban Kerja

Menurut (Safitri & Astutik, 201) beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan hal – hal seperti:

1. Kualitas kerja menurun Beban kerja yang terlalu berat dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja akan mengakibatkan menurunnya kualitas kerja karena pekerja merasa kewalahan dan kelelahan yang berakibat menurunnya konsentrasi, pengawasan diri, dan akurasi kerja. Dampaknya hasil kerja yang diberikan tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Keluhan pelanggan Keluhan pelanggan timbul karena pelanggan tidak puas dengan hasil kerja yang diberikan atau hasil kerja tidak sesuai harapan para pelanggan.
3. tingkat absensi Pekerja yang memiliki beban kerja terlalu banyak akan merasa kelelahan dan akhirnya sakit. Hal ini akan berdampak pada tingkat absensi karyawan. ketidakhadiran pekerja akan mempengaruhi kinerja organisasi.

2.2.5 Pengukuran Beban Kerja Perawat

(Nursalam. (2017). menyatakan bahwa ada tiga cara yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti ketika meneliti tentang beban kerja, antara lain:

a. Work sampling

Cara ini biasanya digunakan di dunia industri di mana ada hal-hal yang secara spesifik diamati oleh seorang peneliti, antara lain: aktivitas yang dilakukan tenaga kerja dalam jam kerja; aktivitas yang dikerjakan tenaga kerja terkait dengan fungsi dan tugasnya dalam jam kerja; proporsi waktu kerja yang digunakan; dan pola beban kerja yang digunakan dengan waktu dan jadwal jam kerja.

b. Time and motion study

Cara ini merupakan cara di mana seorang peneliti mengamati dan mengikuti secara cermat tentang kegiatan yang dilakukan oleh para tenaga kerja.

c. Daily log

Cara ini merupakan cara di mana tenaga kerja sendiri melakukan pencatatan tentang kegiatan yang dilakukan dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2.1.6 Indikator Beban Kerja Perawat

Indikator beban kerja perawat ada dua hal, antara lain: indikator fisik dan indikator psikis.

a. Indikator fisik

Indikator beban kerja fisik terdiri dari: tugas pokok dan fungsi, jumlah merawat pasien dibandingkan dengan jumlah perawat, dan tugas tambahan lainnya. 9

b. Indikator psikis

Indikator beban kerja psikologis terdiri dari: hubungan perawat dengan sesama perawat, hubungan perawat dengan atasan dan hubungan perawat dengan pasien (Irwandy dalam Sarastya et al., 2018).

2.2 Perawat

2.2.1 Definisi perawat

Menurut (Putra Ananta & Dirdjo, 2021). Perawat Sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan, Rumah Sakit beroperasi 24 jam sehari. Tindakan pelayanan tadi dilaksanakan sang pekerja kesehatan rumah sakit. Pekerja kesehatan rumah sakit yang terbanyak merupakan perawat yang berjumlah kurang lebih 60% dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit. Perawat adalah gelar satu pekerja kesehatan buat menerima tanggapan, keterangan dan jawaban yang terdapat pada setiap rumah sakit adalah ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit. Perawat rumah sakit bertugas dalam pelayanan rawat jalan, rawat inap atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat. Rumah sakit menciptakan pemisah terhadap pelayanan

pasien yaitu pelayanan perawatan pasien yang memerlukan penanganan emergency, non emergency, dan yang pada rawat inap. Sedangkan menurut (Suprpto et al., 2021) Perawat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

2.2.2 Peran Perawat

Menurut (Sulistyoningsih et al., 2018) peran perawat dapat dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

a. Peran sebagai pelaksana kesehatan

Peran sebagai pelaksana yaitu keseluruhan kegiatan pelayanan masyarakat dalam mencapai tujuan kesehatan melalui kerjasama dengan tim kesehatan lainnya, dalam melaksanakan peran tersebut perawat perawat bertindak selaku : pemberi rasa nyaman, pelindung dan pembela, communicator, mediator, rehabilitator.

b. Peran sebagai pendidik

Memberi pendidikan dan pemahaman kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik dirumah, puskesmas dan masyarakat dilakukan secara terorganisir dalam rangka menanamkan perilaku sehat, seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

c. Peran sebagai administrasi

Perawat kesehatan masyarakat yang diharapkan dapat mengelola kegiatan pelayanan kesehatan puskesmas dan masyarakat sesuai dengan beban tugas dan bertanggung jawab terhadap suatu permasalahan, mengambil keputusan dalam pemecah masalah, pengelolaan tenaga, membuat kualitas mekanis kontrol, dan bersosialisasi dengan masyarakat.

d. Peran sebagai konseling

Perawat kesehatan yang dapat dijadikan sebagai tempat bertanya individu, kelompok dan masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam bidang kesehatan dan keperawatan yang

dihadapi dan akhirnya dapat membantu memberikan jalan keluar dalam mengatasi masalah kesehatan dan keperawatan yang dengan melibatkan sumber-sumber yang lain, misalnya keluarga.

e. Peran sebagai peneliti

Yaitu melakukan identifikasi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat yang dapat berpengaruh pada penurunan kesehatan bahkan mengancam kesehatan, selanjutnya penelitian dilaksanakan dalam kaitannya untuk menemukan faktor yang menjadi pencetus atau penyebab terjadinya permasalahan tersebut melalui kegiatan penelitian dalam praktek keperawatan.

2.2.3 Tugas Perawat

Menurut (Wirementanus, 2019) menjelaskan lebih terperinci mengenai tugas dan wewenang perawat dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan, baik tingkat perorangan maupun pada masyarakat. Di bidang upaya kesehatan perorangan, perawat berwenang :

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara holistik
2. Menetapkan diagnosis keperawatan
3. Merencanakan tindakan keperawatan
4. Melaksanakan tindakan keperawatan
5. Mengevaluasi hasil tindakan keperawatan
6. Melakukan rujukan
7. Memberikan tindakan pada keadaan gawat darurat sesuai dengan kompetensi
8. Memberikan konsultasi keperawatan dan berkolaborasi dengan dokter
9. Melakukan penyuluhan kesehatan dan konseling
10. Melakukan penatalaksanaan pemberian obat kepada klien sesuai dengan resep tenaga medis atau obat bebas dan obat bebas terbatas.